

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai dari awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013) adalah "Metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal, untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara gaya hidup digital, persepsi risiko, literasi keuangan, terhadap intensitas penggunaan QRIS pada mahasiswa Ekonomi di Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Humaniora Di bidang ekonomi Universitas Ngudi Waluyo. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, sedangkan data diolah menggunakan SPSS. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yang memberikan gambaran, deskripsi, atau laporan sistematis, fakta, dan tepat tentang fenomena yang sedang diteliti. Melalui pengujian hipotesis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan yang ada dalam fenomena tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pengamatan dalam penelitian ini yaitu di Universitas Ngudi Waluyo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang tepatnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora bidang ekonomi yaitu Program studi Bisnis Digital, Program Studi Akuntansi dan Perpajakan, dan Program studi Bisnis dan Manajemen Retail. Mahasiswa generasi z pada bidang ekonomi sangat akrab dengan perkembangan digital, salah satunya pada perkembangan transaksi QRIS. Selain itu, mahasiswa pada bidang ekonomi juga sudah dibekali literasi keuangan,

sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian pada mahasiswa Ekonomi Hukum dan Humaniora Universitas Ngudi Waluyo.

3.3 Populasi dan Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora bidang ekonomi Universitas Ngudi Waluyo yang termasuk dalam generasi z dan pernah menggunakan QRIS.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018) dalam (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi menggunakan teknik *probability sampling*, yang dimana pada teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013). Teknik *Stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi di bagi secara strata (Sugiyono, 2013). Kriteria yang digunakan yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora di bidang ekonomi pada Universitas Ngudi Waluyo yang pernah menggunakan atau masih aktif menggunakan QRIS sebagai media pembayaran, dengan memenuhi kualifikasi sebagai generasi z dengan tahun kelahiran 1997-2012.

Jumlah Data Mahasiswa Bidang Ekonomi

No.	Nama Prodi	Jumlah Mahasiswa
1.	Akuntansi Perpajakan	198
2.	Bisnis Digital	331
3.	Bisnis Manajemen Retail	136
	TOTAL	665

Dari tabel di atas disebutkan bahwa total mahasiswa bidang ekonomi Fakultas Ekonomi, Hukum dan Humaniora sebanyak 665 mahasiswa.

Tabel Krejcie and Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1.200	291
15	14	230	144	1.300	297
20	19	240	148	1.400	302
25	24	250	152	1.500	306
30	28	260	155	1.600	310
35	32	270	159	1.700	313
40	36	280	162	1.800	317
45	40	290	165	1.900	320
50	44	300	169	2.000	322
55	48	320	175	2.200	327
60	52	340	181	2.400	331
65	56	360	186	2.600	335
70	59	380	191	2.800	338
75	63	400	196	3.000	341
80	66	420	201	3.500	346
85	70	440	205	4.000	351
90	73	460	210	4.500	354
95	76	480	214	5.000	357
100	80	500	217	6.000	361
110	86	550	226	7.000	364
120	92	600	234	8.000	367
130	97	650	242	9.000	368
140	103	700	248	10.000	370
150	108	750	254	15.000	375
160	113	800	260	20.000	377
170	118	850	265	30.000	379
180	123	900	269	40.000	380
190	127	950	274	50.000	381
200	132	1.000	276	75.000	382
210	136	1.100	285	100.000	384

Gambar 3. 1 Tabel Krejcie and Morgan

Jadi, jika jumlah N 665 orang, maka sampel yang di butuhkan yaitu 244. Sugiono mengemukakan cara menentukan ukuran sampel yang sangat praktis, yaitu dengan tabel krejcie. Dengan cara tersebut tidak perlu dilakukan perhitungan rumit. Krejcie dalam melakukan perhitungan sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Mubarokah & Sugiyono, 2018).

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2013), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung untuk dianalisis lebih lanjut guna mencari solusi atau permasalahan untuk penelitian. Data primer ini berasal dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian. Dengan penyebaran kuesioner tersebut, dirancang untuk mengumpulkan informasi langsung dari mahasiswa Ekonomi Hukum dan Humaniora bidang ekonomi Universitas Ngudi Waluyo, terkait dengan pengaruh gaya hidup digital, persepsi risiko terhadap intensitas penggunaan QRIS dengan peran mediasi literasi keuangan generasi z.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber penelitian ini mengacu pada buku, website, blog, jurnal dan artikel. Data ini dapat mencakup informasi terkait literasi keuangan dan intensitas penggunaan QRIS. Menggunakan data primer dan sekunder diinginkan dapat memberikan ilustrasi yang menyeluruh mengenai pengaruh gaya hidup digital, persepsi risiko terhadap intensitas penggunaan QRIS dengan peran mediasi literasi keuangan generasi z.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan instrumen alat survei pada saat proses pengambilan dan pengumpulan data. Metode analisis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Artinya data primer diperoleh dari survei yang disebarkan kepada responden yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat

pembayaran, sehingga terjadilah penyebaran survei atau kuisioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Hukum dan Humaniora bidang ekonomi Universitas Ngudi Waluyo. Digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menguji hipotesis yang diajukan. Jenis yang digunakan adalah survei tertutup dengan tanggapan singkat melalui *Google Forms* yang disebarakan.

3.5.1 Editing

Editing yaitu tahapan mengoreksi kesalahan yang berada pada dalam data dan kesalahan dalam memasukkan data dari jawaban responden. Hal ini penting untuk menjaga keaslian dan kebenaran sebuah data hasil penelitian.

3.5.2 Coding

Coding yaitu proses mengubah data mentah menjadi simbol, atau angka yang dapat dihitung dan ditabulasi, dikenal sebagai coding.

3.5.3 Scoring

Skala pengukuran yang digunakan peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Untuk setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden terdapat lima pilihan jawaban yaitu:

STS	= Sangat Tidak Setuju	diberi skor 1
TS	= Tidak Setuju	diberi skor 2
CS	= Cukup Setuju	diberi skor 3
S	= Setuju	diberi skor 4
SS	= Sangat Setuju	diberi skor 5

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bagian dari penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan landasan teori yang disampaikan sebelumnya, dapat dijelaskan definisi konseptual dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Gaya Hidup (X_1) merupakan cara hidup seseorang yang ditandai oleh bagaimana mereka menghabiskan waktu, apa yang dianggap penting dalam lingkungan mereka, serta bagaimana pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia sekitarnya.
2. Persepsi Risiko (X_2) adalah konsekuensi tak terduga yang ingin dihindari oleh konsumen saat membeli dan menggunakan produk.
3. Literasi Keuangan (M) merupakan adalah pengetahuan tentang fakta, konsep, prinsip, dan alat teknologi yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang bijaksana.
4. Intensitas Kegunaan (Y) merupakan seberapa besar keinginan seseorang untuk menggunakan layanan tersebut.

3.6.2 Definisi Operasional

Menurut (Mubarokah & Sugiyono, 2018) Definisi operasional mendefinisikan ungkapan praktis yang akan diukur atau diterapkan dari apa yang telah didefinisikan. Tujuan definisi ini adalah untuk memberi arti pada variabel dengan menetapkan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengukurnya. Definisi ini juga menjelaskan batasan atau karakteristik variabel dengan menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Secara keseluruhan, tabel berikut menggambarkan penentuan atribut, indikator, dan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Gaya Hidup (X ₁)	Menurut Nugroho J. Setiadi (2014) (dalam (Miftahudin et al., 2024)) , gaya hidup secara umum menggambarkan cara hidup seseorang yang ditandai oleh bagaimana mereka menghabiskan waktu, apa yang dianggap penting dalam lingkungan mereka, serta bagaimana pandangan mereka terhadap diri sendiri dan dunia sekitarnya.	1. Aktivitas 2. Minat 3. Opinion Gazali et al., (2022)
2	Persepsi Risiko (X ₂)	Menurut Peter & Olson (riyanti dan Iriani, 2014: 1190) dalam (Gultom et al., 2022), persepsi risiko adalah konsekuensi tak terduga yang ingin dihindari oleh konsumen saat membeli dan menggunakan produk.	1. Risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran bahwa berisiko (Salsabila et al., 2021)

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator
3	Literasi keuangan (M)	Menurut Chen dan Volpe (2002: 108) dalam (Alfaridzi et al., 2023), literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi.	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. sikap dan perilaku (OJK, 2024)
4	Intensitas penggunaan (Y)	Menurut (Bandura, 1991), intensitas penggunaan dipengaruhi oleh niat yang didorong oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku.	1. Frekuensi penggunaan 2. Interaktivitas 3. Durasi penggunaan (Hasibuan & Pradekso, 2019)

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme, suatu metode kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menguji hipotesis yang diberikan (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan secara numerik dan komputasi menggunakan alat statistik bernama SPSS.

3.7.2 Analisis Deskriptif

Hasil pengkajian ini di sajikan dalam bentuk analisa deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan data yang diamati dari rata-rata yang di hasilkan (Ghozali, 2016) .Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengevaluasi jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan di kuesioner, dengan hasil yang di tampilkan pada bentuk tabel dan presentase.

3.7.2 Uji Instrumen

Pengujian reliabilitas serta validitas dilaksanakan untuk mengujikan kekuatan instrumen pengkajian. Pengujian validitas bertarget untuk membatasi atau meminimalkan kesalahan sehingga data yang di peroleh dianggap akurat dan bermanfaat (Sugiyono, 2013).

3.7.2.1 Uji Validitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji validitas adalah cara untuk mengetahui apakah instrumen angket yang valid memiliki validitas tinggi atau rendah. Untuk menghasilkan keputusan mengenai validasi:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka variabel tersebut valid. Tingkat signifikan 5%.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid. Tingkat signifikan 5%. Hasil pengujian menyatakan koefisien yang dihasilkan lebih besar dari 0.172. Sehingga tidak perlu mengganti atau menghapus pernyataan.

3.7.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa keandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (bebas kesalahan – error free). Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* (α).

- 1) Jika *Cronbach Alpha* $>$ 0.6 dinyatakan *reliable*.
- 2) Jika *Cronbach Alpha* $<$ 0.6 dinyatakan tidak *reliable*.

Hasil uji menyatakan seluruh variabel pernyataan mempunyai nilai yang bisa dikategorikan reliabilitas adalah dapat diterima karena lebih besar dari nilai cronbach'c alpha 0,6.

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat digunakan (secara valid) untuk mencari peramalan maka, dilakukan pengujian seperti berikut:

3.7.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2018). Jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistic parametik, sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji hipotesis statistik non parametik. Untuk menganalisis apakah residual berdistribusi normal atau tidaknya menggunakan 2 cara yaitu, analisa grafik dan uji statistic. Dasar pengambilan keputusan adalah jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.4.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel independen (Ghozali, 2018a). Model regresi yang baik tidak akan ada korelasi antar variabel independennya (variabel independen). Untuk mendeteksi tanda multikolinieritas dapat melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Menurut (Ghozali, 2018a), langkah-langkah menganalisis multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak ditemukan multikolinieritas.

- 2) Jika nilai toleransi $<0,1$ dan nilai VIF >10 maka ditemukan multikolinearitas.

3.7.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu pengamatan yang satu dengan residu pengamatan yang lain. Jika varians dari sisa pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain adalah konstan maka kita berbicara tentang homogenitas variasi dan jika bervariasi maka kita berbicara tentang heterogenitas. Model regresi yang baik adalah model kovariansi atau model tanpa heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi heterogenitas adalah dengan menggunakan uji Glejser, dimana tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat dijamin tidak terjadi heterogenitas pada model dan sebaliknya.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Regresi Berganda

3.8.1.1 Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat sudah tepat atau tidak. Adapun tahap pengujiannya adalah:

- 1) H_0 : Variabel-variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.
- 2) H_a : Variabel-variabel bebas berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2018), adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 3) Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- 4) Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.8.1.2 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf signifikan (α) 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018). Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis statistik

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_a: \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Pengujian (uji t) secara parsial dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai t tabel :

- 1) Jika nilai thitung $>$ ttabel maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- 2) Jika nilai thitung $<$ ttabel maka H_0 diterima (H_a ditolak)

3.8.1.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengukur jangkauan keahlian model untuk menjabarkan variasi variabel dependen. Nilainya berkisar 0 & 1. Nilainya yang hampir 1 dimaknai bila variabel independen membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan guna menduga variabel dependen (Sugiyono, 2013).

3.8.1.4 Uji Pengaruh Mediasi

Pengujian ini bertujuan untuk melihat efek tidak langsung antara setiap variabel. Untuk menguji pengaruhnya, dilakukan analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi untuk menilai hubungan antara masing-masing variabel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan sebuah teori.

Persamaan strukturalnya adalah:

$$M = B1X1 + B2X2 + e1$$

$$Z = B4X1 + B5X2 + B7M + 2$$

Dimana:

B1, B2, B4, B5, B6, B7 = Koefisien Relasi

X1 = Gaya hidup digital

X2 = Persepsi risiko

M = Literasi keuangan

Y = Intensitas penggunaan

e = error

3.8.2 Uji Sobel

Pada penelitian ini terdapat variabel mediasi atau intervening yaitu literasi keuangan. Untuk mengetahui pengaruh dan kekuatan variabel literasi keuangan, terhadap variabel intensitas penggunaan QRIS maka diperlukan uji Sobel. Dalam melakukan pengujian hipotesis intervening atau mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan sebutan uji Sobel (Sobel test). Uji sobel adalah pengujian yang dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M).

Pada pengujian sobel jika z-value > 1,96 atau tingkat signifikansi statistik z (p-value) < 0,05 berarti indirect effect variabel independen terhadap dependen melalui intervening maka dapat dikatakan signifikan (Carolina et al., 2004).